

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelajaran bahasa Indonesia salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa. Kegiatan menulis merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif, karena menulis akan membuat siswa aktif menuangkan ide, gagasan dalam sebuah tulisan yang sistematis. Sedangkan produktif, dikarenakan menulis dapat menghasilkan suatu produk seperti karangan, dongeng maupun artikel (Tarigan, 2008: 3).

Pada dasarnya, menulis bukan hanya sekedar melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, gagasan, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru harus dikuasai (Saddhono, 2012:96). Pembelajaran menulis perlu dikembangkan karena menulis memiliki berbagai manfaat, diantaranya: 1) menulis dapat mengembangkan kecerdasan dalam mengharmoniskan beberapa aspek antara lain keluwesan pengungkapan, dan kemampuan mengendalikan emosi serta menata daya nalar; 2) menulis dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; 3) menulis mendorong seseorang untuk memiliki keberanian dalam menyampaikan idenya, pemikiran serta gaya tulisannya kepada publik.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa. Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, diketahui beberapa fungsi metode dalam pembelajaran antara lain yaitu, sebuah metode pembelajaran berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar untuk siswa, metode dalam pembelajaran dapat diterapkan di kelas tersebut berdasarkan karakteristik siswa, dan metode pembelajaran merupakan sebuah alat supaya siswa bisa mencapai tujuan belajar. Pada saat menetapkan metode yang digunakan, guru harus cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang sesuai. Ada beberapa macam metode mengajar yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode drill, metode Tanya jawab, dan lain-lainnya.

Metode drill adalah cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Menurut Aqib dan Murtadlo (2016), pembelajaran drill adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Metode Drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Suardiana, 2021; Sutarni, 2020). Metode Drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan

untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen (Fahrurrozi et al., 2022; Hidayati,2020).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Menurut Sadiman (2009: 7), media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Briggs dalam (Susilana, 2007: 6), berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Schram dalam (Susilana, 2007:6), media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Miarso dalam (Susilana, 2007: 6), berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.

Sesuai penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media visual gambar datar. Menurut Ismawati (2011:145), media gambar seri disebut juga flow 6 chart atau gambar susun. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan rangkaian cerita.

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita, salah satu media gambar yang digunakan untuk mengaktifkan peserta didik difokuskan pada media gambar seri. Media gambar berseri adalah media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa. Media ini menyajikan gambar yang berurutan sehingga dapat menyajikan informasi yang nyata dan lengkap. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan lainnya tidak menunjukkan kesinambungan.

Dengan menggunakan media gambar, siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran dan kegiatan menulis deskripsi akan terasa lebih mudah karena objek yang di deskripsikan terdapat dalam media langsung yang berupa gambar yang bersifat diam, sehingga akan mengembangkan imajinasi siswa. Media Gambar seri memiliki kelebihan yaitu Umumnya murah harganya, media gambar menggunakan kertas sebagai bahan baku sehingga harga relatif murah, mudah didapat, untuk mendapatkannya guru bisa menggandakan dengan cara memfotokopi serta memiliki kemudahan dalam penggunaannya, yaitu cukup dilihat dengan mata saja tanpa ada penggunaan alat lain sebagai penyerta, dapat

memperjelas suatu masalah, lebih realistis, dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Menurut Sadiman (2009:29), media gambar memiliki kelebihan diantaranya: (1) sifatnya konkret dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah, (2) media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan di kelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya, dan (3) gambar dapat memperjelas suatu masalah. Namun disamping memiliki kelebihan media gambar juga mempunyai kekurangan yaitu hanya menekankan pada persepsi indera mata dan ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

Hasil perolehan peserta didik dalam menulis cerita rendah, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, kurangnya kreativitas dari guru dalam mengolah pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, serta kurangnya kemampuan peserta didik tentang bagaimana menulis cerita yang baik dan benar. Permasalahan di atas terjadi pada sebagian besar peserta didik kelas II SDN 4 Wates, yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan di Wilayah Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, yang dalam hal ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian. Pada awal pengamatan di sekolah terlihat bahwa nilai Bahasa Indonesia peserta didik kelas II pada keterampilan menulis cerita masih rendah. Masih banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita, padahal cerita yang ditulis adalah merupakan cerita pendek. Banyak diantara peserta didik yang berkata belum bisa menulis cerita. Peserta didik masih

kesulitan untuk menuangkan ide kedalam bentuk tulisan dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa peserta didik yang masih mendapatkan hasil dibawah KKM. Disini penulis memfokuskan penelitian di kelas II karena peserta didik lebih menyukai penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Alasan digunakan media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita, sehingga peserta didik dapat terusik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan (cerita). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul dalam penelitian tindakan kelas (PTK) “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA MELALUI METODE DRILL DAN MEDIA GAMBAR SERI KELAS II SDN 4 WATES”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fakta –fakta yang ditemui oleh peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis yang masih terasa sulit sehingga hasil belajar nilainya rendah.
2. Pembelajaran menulis cerita memerlukan media dan metode yang tepat dalam pembelajaran.
3. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita.

4. Kurangnya penggunaan kosakata, ejaan dan tanda baca yang dimiliki oleh siswa.

C. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti untuk menjawab penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis cerita melalui media gambar seri dan motivasi belajar siswa :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerita melalui metode Drill dan media gambar seri pada siswa kelas II SDN 4 Wates?
2. Bagaimana peningkatan motivasi menulis cerita melalui metode Drill dan media gambar seri pada siswa kelas II SDN 4 Wates?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan Peningkatan kemampuan menulis cerita melalui metode Drill dan media gambar seri pada siswa kelas II SDN 4 Wates.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan Peningkatan motivasi belajar menulis cerita melalui metode Drill dan media gambar seri pada siswa kelas II SDN 4 Wates.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan upaya peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode pembelajaran Drill dan media gambar seri pada siswa kelas II SDN 4 Wates. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Bagi siswa

Dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran serta mudah untuk menuangkan ide cerita. Sebagai tambahan pengetahuan tentang model dan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

b. Bagi guru

Sebagai pertimbangan dalam mengupayakan model pembelajaran yang efektif, efisien serta inovatif sesuai perkembangan zaman dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna melalui model pembelajaran yang tepat.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan potensi atau sumber daya yang tepat yang dimiliki sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya karena memberikan sumbangan dalam perbaikan proses pembelajaran di sekolah.

F. DAFTAR ISTILAH

1. Menulis adalah kegiatan berupa penuangan ide atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulisan.
2. Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa.
3. Metode Drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.
4. Media gambar seri merupakan media visual yang bersifat sederhana mudah dilihat, tidak terlalu mahal, mudah dipahami, dan memudahkan dalam kegiatan menulis.